

**“SIKAP GEREJA MASEHI INJILI SANGIHE TALAUD (GMIST)  
SEHUBUNGAN DENGAN USAHA PT. TAMBANG MAS SANGIHE  
DITINJAU DARI PRINSIP KEWIRAUSAHAAN LESTARI”**



Skripsi Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pada Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana

**Disusun Oleh :**

**Filisia Irmela Malohing**

**01180152**

**FAKULTAS TEOLOGI  
UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA  
YOGYAKARTA  
Desember, 2022**

**HALAMAN JUDUL**

**Sikap Gereja Masehi Injili Sangihe Talaud (GMIST) Sehubungan Dengan Usaha PT.  
Tambang Mas Sangihe Ditinjau dari Prinsip Kewirausahaan Lestari**

Skripsi Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Dalam Mencapai Gelar Sarjana Pada Fakultas Teologi  
Universitas Kristen Duta Wacana

**Disusun Oleh :**

**Filisia Irmela Malohing**

**01180152**

**Dosen Pembimbing :**

**Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D**

**DUTA WACANA**

**FAKULTAS TEOLOGI**

**UNIVERSITAS KRISTEN DUTA WACANA**

**YOGYAKARTA**

**Desember, 2022**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI SKRIPSI UNTUK  
KEPENTINGAN AKADEMIS**

---

Sebagai civitas akademika Universitas Kristen Duta Wacana, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Filisia Irmela Malohing  
NIM : 01180152  
Program Studi : Filsafat Keilahian  
Fakultas : Teologi  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan Ilmu Pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Kristen Duta Wacana **Hak Bebas Royalti Noneklusif** (*Non-exclusive Royalti Free-Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**“SIKAP GEREJA MASEHI INJILI SANGIHE TALAUD (GMIST) SEHUBUNGAN  
DENGAN USAHA PT. TAMBANG MAS SANGIHE DITINJAU DARI PRINSIP  
KEWIRAUSAHAAN LESTARI”**

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti/Noneklusif ini Universitas Kristen Duta Wacana berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasi tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama kami sebagai penulis atau pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya :

Dibuat di : Yogyakarta  
Pada tanggal : 25 Januari 2023

Yang Menyatakan :



(Filisia Irmela Malohing)  
NIM.01180152

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul :

**Sikap Gereja Masehi Injili Sangehe Talaud (GMIST) Sehubungan dengan Usaha PT. Tambang Mas Sangehe Ditinjau dari Prinsip Kewirausahaan Lestari**

Telah diajukan dan dipertahankan oleh :

**Filisia Irmela Malohing**

**01180152**

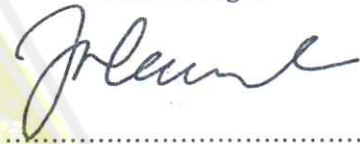
Dalam Ujian Skripsi Program Studi Filsafat Keilahian Program Sarjana Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana

Dan dinyatakan DITERIMA untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Filsafat Keilahian pada tanggal 16 Desember 2022

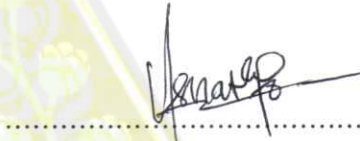
**Nama Dosen**

**Tanda Tangan**


1. **Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D**  
(Dosen Pembimbing)



2. **Pdt. Dr. Asnath Niwa Natar, M.Th**  
(Dosen Penguji)



3. **Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D**  
(Dosen Penguji)

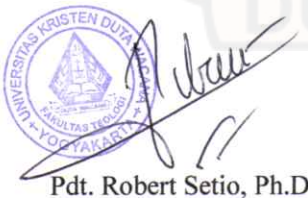


Yogyakarta, 16 Desember 2022

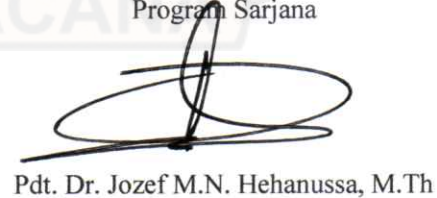
Disahkan oleh :

Dekan

Ketua Program Studi Filsafat Keilahian  
Program Sarjana



Pdt. Robert Setio, Ph.D



Pdt. Dr. Jozef M.N. Hehanussa, M.Th

## PERNYATAAN INTEGRITAS

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Filisia Irmela Malohing

NIM : 01180152

Judul Skripsi : Sikap Gereja Masehi Injili Sangehe Talaud (GMIST) Sehubungan Dengan Usaha PT. Tambang Mas Sangehe Ditinjau Dari Prinsip Kewirausahaan Lestari.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya pribadi. Kutipan pemikiran orang lain telah dilakukan sesuai dengan ketentuan yakni memberikan catatan referensi baik dalam catatan kaki maupun daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat.

Yogyakarta, 25 Januari 2023



Filisia Irmela Malohing

## KATA PENGANTAR

Tulisan ini berangkat dari keresahan penulis mengenai pertentangan antara ekologi dan ekonomi, dimana seringkali kita diajak untuk memilih salah satu dari kedua bidang tersebut. Akibatnya salah satu dianggap lebih penting dari yang satunya. Tidak ingin memilih antara ekologi atau ekonomi, tulisan ini justru berupaya untuk melihat titik temu antara ekologi dan ekonomi. Upaya mencari mencari titik temu dilakukan dengan cara mengolah nilai-nilai ekonomi dan ekologi sedemikian rupa, sehingga tercipta nilai baru dalam kaitannya dengan ekonomi dan ekologi. Hadirnya pemikiran ini tentunya tidak lepas dari berbagai pihak baik itu ahli-ahli yang mencetuskan berbagai teori yang digunakan penulis maupun setiap dosen yang menyajikan materi-materi mengenai ekonomi dan ekologi. Dukungan dari berbagai pihak juga membantu penulis dalam menemukan berbagai pemikiran dan menyelesaikan Skripsi ini. Maka dari itu dalam kesempatan ini, penulis mengucapkan terimakasih kasih kepada setiap pihak yang berkontribusi secara langsung maupun tidak.

1. Ucapan terimakasih yang tulus kepada Pdt. Prof. Yahyha Wijaya, Ph.D. Tidak hanya sebagai dosen pembimbing, tetapi sebagai ahli di bidang Etika Ekonomi Kristen yang menggugah penulis untuk menulis Skripsi ini melalui Karya Ilmiahnya yakni *Profitability, Solidarity, Sustainability : Kajian Teologi Publik tentang Kewirausahaan Lestari*. Kesabaran dan kesempatan yang boleh diberikan kepada penulis selama penulisan Skripsi ini merupakan hal yang sangat berarti bagi penulis.
2. Ucapan terimakasih yang tulus kepada Pdt. Asnath Niwa Natar, M.Th dan Pdt. Paulus Sugeng Widjaja, MAPS, Ph.D selaku dosen penguji yang turut memperkaya tulisan ini melalui kritik dan saran.
3. Ucapan terimakasih yang tulus kepada Mama selaku orang tua tunggal dan teman diskusi selama proses studi ini. Memiliki bidang yang sama tidak lantas membuat mama mendikte apa saja yang harus dilakukan tetapi memberikan kepercayaan penuh, sehingga penulis bisa mengeksplorasi proses perkuliahan dan bertemu berbagai hal yang menakjubkan. Ditengah proses eksplorasi tersebut pun dukungan dan penerimaannya selalu penulis rasakan dan syukuri. Terimakasih juga kepada adik kecilku Vincent yang memberikan hiburan dan bantuan-bantuan kecil dikala kakak perempuannya ini sedang kalut.

4. Ucapan terimakasih yang tulus kepada setiap Dosen Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana yang sudah menyajikan berbagai materi selama proses perkuliahan penulis. Pemikiran yang kritis sekaligus pendalaman spiritual yang senantiasa ditanamkan membentuk penulis untuk menjadi pribadi yang terus berupaya membumikan teologi.
5. Ucapan terimakasih yang tulus kepada segenap staff Administrasi Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana yang senantiasa membantu kami dalam proses penulisan skripsi melalui penyampaian berbagai informasi dan membantu dalam urusan administrasi.
6. Ucapan terimakasih yang tulus kepada Pdt. Dr. Welman Boba M.Th dan Pdt. William Pea, S.Th serta dan Sinode GMIST yang telah membuka diri dan bekerja sama dalam proses penulisan skripsi ini.
7. Ucapan terimakasih yang tulus kepada Kezia, Tania, Meidlin, Zerah, Navasha, Corin, Yemima, Lea dan Dominico yang menjadi teman terdekat dalam proses penulisan skripsi bahkan selama proses studi di Fakultas Teologi Universitas Kristen Duta Wacana. Kehadiran kalian membawa warna dan pengalaman yang berkesan dalam hidup penulis.
8. Ucapan terimakasih yang tulus kepada Askara Dayaka yang menjadi teman seangkatan sekaligus teman berdinamika bersama di asrama Seturan maupun di tengah perkuliahan.
9. Ucapan terimakasih yang tulus kepada Kakak-Kakak Sinode yakni Ka Amang dan Ka Cindy yang turut mendukung penulis dalam proses perkuliahan ini.
10. Ucapan terimakasih yang tulus Terimakasih kepada keluarga besar Pontororing yang senantiasa mendukung proses perkuliahan penulis melalui berbagai bantuan tenaga maupun bantuan materi.

Akhirnya satu *chapter* akan ditamatkan oleh penulis. Semoga setiap pembelajaran dan pengalaman yang boleh diterima penulis menuntun penulis terus belajar menjadi lebih baik. Penulis juga berharap semoga tulisan ini bisa memberikan perspektif baru bagi para pembaca dalam kaitannya dengan kewirausahaan lestari.

Yogyakarta, 25 Januari 2023

Filisia Irmela Malohing

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN INTEGRITAS .....	iii
KATA PENGANTAR .....	iv
DAFTAR ISI .....	vi
ABSTRAK .....	ix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
Latar belakang.....	1
Permasalahan .....	4
Rumusan Masalah.....	7
Batasan Permasalahan.....	7
Tujuan Penulisan .....	8
Metodologi Penelitian .....	8
Sistematika Penulisan .....	8
1. Pendahuluan .....	8
2. PT. Tambang Mas Sangihe dan Etika Bisnis .....	8
3. Membangun Kewirusahaan Lestari dalam Konteks Kristen .....	8
4. Sikap GMIST terhadap Praktik Bisnis PT TMS .....	8
5. Kesimpulan dan Penutup .....	9
BAB II .....	10
PT. TAMBANG MAS SANGIHE DAN ETIKA BISNIS.....	10
2.1 Pendahuluan .....	10



2.2 PT. Tambang Mas Sangihe .....	10
2.2.2 Sejarah Hadirnya PT. Tambang Mas Sangihe .....	11
2.2.3 Kepemilikan PT. Tambang Mas Sangihe dan Eksplorasi yang dilakukan .....	12
2.2.4 Polemik Praktik Bisnis PT. Tambang Mas Sangihe (TMS) .....	13
2.3 Tanggung Jawab Sosial Perusahaan .....	15
2.3.1 Etika Bisnis.....	16
2.3.2 Corporate Social Responsibility sebagai Upaya Etis Perusahaan .....	17
2.3.3 Corporate Social Responsibility PT. Tambang Mas Sangihe .....	21
2.3.4 Sikap Ambivalen PT. Tambang Mas Sangihe .....	21
2.4.2 Pendekatan Teologis terhadap Etika Bisnis.....	24
2.5 Kesimpulan .....	25
<b>BAB III.....</b>	<b>26</b>
<b>MEMBANGUN KEWIRAUSAHAAN LESTARI DALAM KONTEKS KRISTEN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Pendahuluan .....	26
3.2 Kewirausahaan Lestari.....	26
3.2.1 Kewirausahaan Lestari dalam Perspektif Kristen .....	27
3.3 Pandangan Teologi mengenai Alam .....	30
3.3.1 Kritik White terhadap Teologi Penciptaan.....	30
3.3.2 Tanggapan terhadap Tesis White .....	31
3.4 Etika Teologi Ekologi.....	33
3.4.1 Etika Teologi Ekologi Dangkal.....	33
3.4.2 Etika Teologi Ekologi Dalam.....	34
3.4.3 Kekurangan Ekologi Dalam dan Ekologi Dangkal .....	35
3.5 Pendekatan Bioregionalisme dan Transaksionalisme .....	36
3.5.1 Pendekatan Bioregionalisme .....	37

3.5.2 Pendekatan Transaksionalisme.....	38
3.5.3 Dialog Pendekatan Bioregionalisme dan Transaksionalisme dengan Teologi Ekologi .....	40
3.6 Pelaku Kewirausahaan Lestari .....	44
<b>BAB IV.....</b>	<b>47</b>
<b>SIKAP GMIST TERHADAP PRAKTIK BISNIS PT. TMS .....</b>	<b>47</b>
4.1 Pendahuluan .....	47
4.2 Konteks GMIST .....	47
4.3 Hasil Analisis .....	48
4.3.1 Pandangan GMIST mengenai Allah, Alam dan Ekonomi .....	48
4.3.2 Sikap GMIST Terhadap PT. Tambang Mas Sangihe.....	50
4.3.4 Landasan Teologis GMIST dalam menyikapi PT. Tambang Mas Sangihe.....	53
4.4 Kesimpulan .....	55
<b>BAB V .....</b>	<b>56</b>
<b>PENUTUP.....</b>	<b>56</b>
5.1. Kesimpulan .....	56
5.2 Saran dan Rekomendasi .....	57
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>59</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>63</b>

## ABSTRAK

### **Sikap Gereja Masehi Injili Sangehe Talaud Sehubungan Dengan Usaha PT. Tambang Mas Sangehe Ditinjau dari Prinsip Kewirausahaan Lestari**

Oleh : Filisia Irmela Malohing (01180152)

Krisis alam dan realitas kemiskinan yang semakin memprihatinkan menggugah semangat para wirausaha untuk mengembangkan bisnis yang ramah lingkungan dan pro terhadap masyarakat atau yang dikenal kewirausahaan lestari. Kewirausahaan lestari merupakan solusi praktis dari permasalahan lingkungan dan kemiskinan yang ada karena dalam prakteknya kewirausahaan lestari tidak hanya memperhatikan aspek keuntungan saja tetapi juga kelestarian alam dan pembangunan keberlanjutan. Namun dalam pelaksanaannya, tidak semua bisnis dapat mempraktikkan kewirausahaan lestari apalagi dalam sektor pertambangan. Maka dari itu, tulisan ini akan melihat apakah praktik bisnis PT. Tambang Mas Sangehe merupakan sebuah bisnis mempraktekan kewirausahaan lestari atau tidak. Selain itu, tulisan ini juga akan melihat sikap Gereja Masehi Injili Sangehe Talaud (GMIST) sebagai stakeholder dari praktik bisnis PT. Tambang Mas Sangehe. Dalam upaya menganalisis praktik bisnis PT. Tambang Mas Sangehe dan sikap GMIST terhadap praktik bisnis PT. Tambang Mas Sangehe, penulis akan menggunakan teori Kewirausahaan Lestari yang digagas Yahya Wijaya dan gagasan mengenai Teologi Ekologi. Metode penulisan yang digunakan ialah metode kualitatif yakni data dikumpulkan melalui wawancara. Data yang telah dikumpulkan kemudian akan dianalisis secara kritis menggunakan teori yang sudah digunakan.

Kata Kunci : Kewirausahaan Lestari, Teologi Ekologi, PT. Tambang Mas Sangehe, GMIST, Etika Bisnis, Kebaikan bersama

Lain-lain :

**viii + 58; 2022**

**30 (1996-2021)**

Dosen Pembimbing : Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph.D

## **ABSTRACT**

### **The attitude of the Christian Evangelical Church in Sangihe Talaud in Relation to Business PT. Tambang Mas Sangihe Viewed from the Principles of Sustainable Entrepreneurship**

By : Filisia Irmela Malohing

The natural crisis and reality of poverty which is increasingly apprehensive, has aroused the enthusiasm of entrepreneurs to develop businesses that are environmentally friendly and pro-society or known as sustainable entrepreneurship. Sustainable entrepreneurship is a practical solution to existing environmental and poverty problems because in practice sustainable entrepreneurship does not only pay attention to aspects of profit but also natural preservation and sustainable development. However, in practice, not all businesses can practice sustainable entrepreneurship, especially in the mining sector. Therefore, this paper will look at whether the business practices of PT. Tambang Mas Sangihe is a business practicing sustainable entrepreneurship or not. Apart from that, this paper will also look at the attitude of the Christian Evangelical Church in Sangihe Talaud (GMIST) as a stakeholder in the business practices of PT. Tambang Mas Sangihe. In an effort to analyze the business practices of PT. Tambang Mas Sangihe and the attitude of GMIST towards the business practices of PT. Tambang Mas Sangihe, i will use the theory of Sustainable Entrepreneurship initiated by Yahya Wijaya and the idea of Ecological Theology. The writing method used is a qualitative method, namely data collected through interviews. The data that has been collected will then be critically analyzed using the theory that has been used.

Key word : Sustainable Entrepreneurship, ecological theology, PT. Tambang Mas Sangihe, GMIST, business ethics, Common good

Others :

**viii + 58; 2022**

**30 (1996-2021)**

Thesis Advisor : Pdt. Prof. Yahya Wijaya, Ph. D

# BAB I

## PENDAHULUAN

### Latar belakang

Percakapan-percakapan mengenai ekologi merupakan salah satu topik yang telah banyak dibicarakan dalam berbagai kalangan, seperti pakar lingkungan hidup, akademisi, masyarakat maupun teolog. Semarak percakapan mengenai ekologi dilatarbelakangi oleh kesadaran bahwa dewasa ini, bumi mengalami berbagai kerusakan dan krisis ekologi. Borrong menjelaskan bahwa krisis ekologi disebabkan oleh akibat pengelolaan lingkungan hidup “nir-etik”. Pengelolaan lingkungan hidup “nir-etik”, dipengaruhi oleh proyek pencerahan. Proyek pencerahan mengasumsikan ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai yang utama, sehingga norma-norma kehidupan diganti menjadi norma-norma ciptaan serta kepentingan diri sendiri. Salah satu akibat pandangan tersebut berimbas pada eksploitasi alam demi kekayaan ekonomi dan sosial.<sup>1</sup> Pernyataan Borrong ini memperlihatkan bahwa dominasi manusia menjadi penyebab utama atas krisis ekologi.

Pengelolaan kegiatan ekonomi yang dilakukan secara “nir etik” menyebabkan munculnya paham bahwa ekologi dan ekonomi merupakan dua hal yang bertentangan. M Dawam Rahardjo pun menyadari bahwa ekologi dan ekonomi seringkali dipertentangkan satu sama lain, padahal ekologi dan ekonomi berasal dari satu rumpun istilah yakni *oikos* yang berarti rumah. Ini berarti ekologi dan ekonomi sama-sama berbicara mengenai pengelolaan rumah tangga. Ekologi mengurus rumah tangga makhluk hidup, sedangkan ekonomi mengurus rumah tangga produksi.<sup>2</sup> Lalu, bagaimana sebenarnya kegiatan ekonomi ‘nir-etik’ yang bertentangan dengan ekologi? Menurut Rahardjo kegiatan ekonomi yang bertentangan dengan ekologi ialah kegiatan ekonomi yang mempraktikkan pasar bebas demi meraup keuntungan sebanyak-banyaknya.<sup>3</sup>

Dalam konteks Sangihe, isu ekonomi dan ekologi saat ini hangat dibahas. Hal ini dikarenakan terbitnya izin usaha pertambangan emas PT. Tambang Mas Sangihe. Muncul kekhawatiran dari masyarakat bahwa kegiatan PT. Tambang Mas Sangihe berdampak pada

---

<sup>1</sup> Robert P. Borrong, *Etika Bumi Baru : Akses Etika dalam Pengelolaan Lingkungan Hidup* (Jakarta : BPK Gunung Mulia) 1999, 2-3.

<sup>2</sup> M. Dawam Rahardjo, *Ekonomi dan Ekologi dalam Perspektif Islam*, dalam J.B. Banawiratma dkk, *Iman Ekonomi Ekologi : Refleksi Lintas Ilmu dan Lintas Agama* (Yogyakarta : Kanisius), 1996, 51-52.

<sup>3</sup> Rahardjo, *Ekonomi dan Ekologi dalam Perspektif Islam*, 57-58.

lingkungan hidup, sehingga hal tersebut berpengaruh pada aktivitas pertanian dan perikanan di Sangihe. Hal ini dinilai tidak sesuai dengan komitmen Presiden untuk melindungi pulau kecil.<sup>4</sup> Yayasan Keanekaragaman Hayati Indonesia (KEHATI) pun mengungkapkan undang-undang tentang pertambangan yang tidak sesuai dengan izin aktivitas PT TMS Sangihe. Dalam UU 27/2007 dan UU 1/2014, kegiatan usaha pertambangan bukan kegiatan prioritas di pulau-pulau kecil. Pemanfaatan pulau-pulau kecil ialah kelestarian ekosistem yang ada di pulau. UU 23 ayat (3) pun menyebutkan bahwa kegiatan yang bertujuan untuk konservasi, pendidikan dan pelatihan, serta penelitian dan pengembangan, wajib memenuhi persyaratan pengelolaan lingkungan yakni menggunakan teknologi yang ramah lingkungan, serta kegiatan tersebut wajib memperhatikan kemampuan dan kelestarian sistem tata air lingkungan tersebut. Selain itu, pasal 35 juga menyatakan bahwa kegiatan penambangan mineral merupakan kegiatan yang dilarang untuk beroperasi di pulau-pulau kecil serta wilayah pesisir kecil, apabila kegiatan tersebut menimbulkan kerusakan lingkungan dan pencemaran lingkungan dan merugikan masyarakat sekitarnya. Pasal 26A ayat (4) poin c yang mensyaratkan izin pemanfaatan pulau-pulau kecil bagi penanaman modal asing dilakukan pada wilayah pulau yang tidak berpenduduk semakin mempertegas penyelewengan aturan Undang-Undang atas izin usaha PT. Tambang Mas Sangihe.<sup>5</sup>

Disamping penolakan terhadap PT. Tambang Mas Sangihe, Gereja Sangihe Injili Sangihe Talaud (GMIST) sebagai salah satu stakeholder atau pemangku kepentingan dari kegiatan pertambangan yang akan dilakukan oleh PT. Tambang Mas Sangihe melaksanakan diskusi bersama masyarakat dalam rangka memahami posisi jemaat terkait Izin Usaha Pertambangan (IUP) PT. Tambang Mas Sangihe.<sup>6</sup> Dalam diskusi tersebut muncul juga persetujuan dari masyarakat Sangihe terkait IUP PT. Tambang Mas Sangihe. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh alasan ekonomi. Menurut sebagian masyarakat Sangihe (baca: anggota Jemaat GMIST Bowone) PT. Tambang Mas Sangihe dapat meningkatkan ekonomi masyarakat.<sup>7</sup> Atas pernyataan tersebut, muncul pertanyaan, apakah peningkatan ekonomi melalui kegiatan penambangan PT TMS dapat dirasakan oleh seluruh masyarakat Sangihe ? Dilansir dari *eiti.go.id* industri pertambangan merupakan industri yang

---

<sup>4</sup> Erick Sahabat. *Penolakan Tambang Emas Terus Berlangsung, Puluhan Massa Seruduk Basecamp di Bowone*, <https://beritamanado.com/penolakan-tambang-emas-terus-berlangsung-puluhan-massa-seruduk-basecamp-pt-tms-di-bowone/>, dilansir 15 November 2021

<sup>5</sup> A.M, Elizabeth. *Kajian Hukum Kegiatan Tambang Di Pulau Kecil Sangihe*. Juli 21, <https://kehati.or.id/kajian-hukum-kegiatan-tambang-di-pulau-kecil-sangihe/>, dilansir 15 November 2021

<sup>6</sup> Yahya Wijaya, *Kesalehan Pasar : Kajian Teologis Terhadap Isu-Isu Ekonomi dan Bisnis di Indonesia* (Jakarta : Grafika Kreasindo), 83.

<sup>7</sup> Diskusi bersama masyarakat Bowone di GMIST Bukit Sinai Bowone, Minggu 19 November 2021

menyumbang pendapatan terbesar bagi negara melalui pemberian pajak.<sup>8</sup> Selain menyumbang pendapatan negara, sektor pertambangan juga memberikan lapangan pekerjaan baik berupa karyawan perusahaan tambang maupun kesempatan bagi warga untuk membuka usaha seperti mini market yang menargetkan karyawan tambang sebagai konsumennya.<sup>9</sup>

Pertanyaan selanjutnya, lalu bagaimana dengan masyarakat sekitar yang memiliki pekerjaan diluar sektor pertambangan dan pedagang? Apakah mereka pun turut merasakan keuntungan kegiatan pertambangan ? Meminjam data yang disampaikan oleh Banawiratma mengenai pasar bebas dalam hal pertanian, seringkali pertumbuhan ekonomi hanya berpihak pada pemilik modal atau negara-negara kaya, sedangkan masyarakat kecil justru semakin terpinggirkan.<sup>10</sup> Jika dikaitkan dengan konteks pertambangan, selain negara-negara kaya dan pemilik modal, keuntungan pun dirasakan oleh negara dan beberapa warga, namun dampak dari kerusakan alam dapat mempengaruhi petani dan nelayan serta masyarakat sekitar. Dilansir dari *econusa.id* mayoritas masyarakat Sangihe merupakan petani dan nelayan. Bahkan menurut Badan Pusat Statistik Kabupaten Kepulauan Sangihe selama periode 2015-2018 persentase produksi perikanan di Sangihe selalu meningkat setiap tahunnya. Kehadiran PT. Tambang Mas Sangihe dinilai masyarakat akan merusak potensi kekayaan alam Pulau Sangihe dan mengganggu mayoritas mata pencaharian masyarakat Sangihe.<sup>11</sup> Kesadaran bahwa terdapat potensi perikanan yang baik di Pulau Sangihe seperti pengembangan marikultur atau marin akuakultur yakni aktivitas budidaya, manajemen dan pemanenan biota laut di lingkungan tempat tinggal biota tersebut, mendorong Akhmad Mustafa, dkk untuk meneliti mutu air dan sedimen di Pulau Sangihe sebagai syarat pengembangan marikultur di Pulau Sangihe.

Sebanyak enam wilayah pesisir Sangihe yakni Teluk Manalu (Kecamatan Tabukan Selatan), Teluk Talengan (Kecamatan Tabukan Tengah), Teluk Soweang (Kecamatan Manganitu Selatan) dan Teluk Dagho, Teluk Bebu, dan Selat Mahumu (Kecamatan Tamako) yang diteliti status mutu air dan didapati bahwa mutu air di Teluk Talengan dan Manalu dengan skor -40, sedangkan mutu air di

---

<sup>8</sup> Jeany Hatriani. *Industri Tambang Penopang Perekonomian*. <https://eiti.esdm.go.id/industri-tambang-penopang-perekonomian/>, dilansir 04 Desember 2023.

<sup>9</sup> Jamil Adingku. *Keuntungan dan Kekurangan Bisnis Pertambangan*, 16 November 2020, <https://www.kompasiana.com/jamil15670/5fb27be4d541df133e49b4c2/keuntungan-dan-kekurangan-bisnis-pertambangan/>, dilansir 04 Desember 2023.

<sup>10</sup> J. Banawiratma, *Petruk dan Mea : Lakon Liberatif*, (Yogyakarta : Kanisius), 2017, 19-20.

<sup>11</sup> Muhammad Iqbal Kenedi. *Tambang Emas Sangihe Berdampak pada Kehidupan Nelayan*, 13 Juli 2022 <https://econusa.id/id/ecoblog/tambang-emas-di-sangihe-berdampak-pada-kehidupan-nelayan/> , dilansir 04 Desember 2023.

Teluk Dagho mendapat skor -36. Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 51 Tahun 2004 Tentang Baku Mutu Air Laut (KLH, 2004) dan ANZECC (2000) untuk biota laut, ketiga teluk menunjukkan bahwa mutu air pada ketiga wilayah termasuk dalam kategori D yakni buruk (Terdapat empat Kategori yakni A = baik sekali, B = baik, C = sedang, dan D = buruk).<sup>12</sup> Mustafa juga meneliti tingkat toksin dalam sedimen pada enam wilayah pesisir Pulau Sangihe. Hasil menunjukkan bahwa tingkat toksin dalam sedimen pada enam wilayah pesisir Pulau Sangihe masih dalam batas aman. Hal ini menunjukkan bahwa biota laut Pulau Sangihe tidak tercemar toksin dan masih aman untuk dikonsumsi. Meski demikian, Mustafa menyampaikan bahwa status mutu air yang buruk akan mempengaruhi tingkat toksin pada sedimen yang akan berakibat pada kelangsungan hidup biota laut, sehingga Mustafa menyarankan Pemerintah untuk menolak kegiatan Pertambangan yang merusak lingkungan dan melaksanakan pembangunan berkelanjutan.<sup>13</sup>

Berdasarkan data di atas, didapati bahwa Kontrak Karya PT. Tambang Mas Sangihe berpotensi menyebabkan kerugian yang meliputi dua hal yakni alam yang rusak dan masyarakat kecil yang kehilangan sumber mata pencahariannya. Berbagai uraian di atas kemudian menimbulkan pertanyaan, lalu bagaimana memahami ekonomi dan ekologi sebagai dua hal yang berkaitan? Sesuai dengan nama dari ekologi dan ekonomi yang berasal dari satu rumpun yang sama yakni 'oikos' atau rumah tangga.

## **Permasalahan**

Dalam memahami ekologi dan ekonomi sebagai suatu kegiatan yang tidak bertentangan, maka perlu untuk mencari nilai-nilai ekonomi yang pro terhadap alam, sehingga kegiatan ekonomi dapat dilakukan sesuai nilai-nilai ekologis yang pro terhadap alam dan manusia. Gerakan *Green Entrepreneurship* tampaknya memiliki kriteria tersebut. Gibs dan O'Neil mencatat bahwa dalam koleksi majalah tahun 2010 yang ditulis oleh Schaper, pembahasan mengenai *Green Entrepreneurship* sudah eksis dibahas. Menurut Gibs dan O'Neil *Green Entrepreneurship* adalah gerakan ekonomi yang berfokus pada keuntungan atau laba dari aktivitas ekonomi tetapi juga pada

---

<sup>12</sup>Akhmad Mustafa, dkk, *Konsentrasi dan Status Mutu Logam Berat dalam Air dan Sedimen di Kawasan Pesisir Kabupaten Kepulauan Sangihe*, (Jurnal Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis, April 2021), DOI: <https://doi.org/10.29244/jitkt.v13i1.35290>, 187-191,

<sup>13</sup> Mustafa, dkk, *Konsentrasi dan Status Mutu Logam Berat dalam Air dan Sedimen di Kawasan Pesisir Kabupaten Kepulauan Sangihe*, 194-195.



kelestarian alam.<sup>14</sup> Hui Jiang dkk. mencatat bahwa untuk mendapatkan keuntungan dari aktivitas ekonomi serta terjaganya kelestarian alam, maka *entrepreneurship* perlu menciptakan bisnis yang ramah terhadap lingkungan.<sup>15</sup>

Dalam kenyataan praktis, Hui Jiang dkk. menyatakan bahwa membangun *Green Economy* atau *Green Entrepreneurship* diperlukan kreativitas dan kesadaran akan pentingnya kelestarian alam. Hal ini dilatarbelakangi oleh kesadaran pentingnya kelestarian alam akan menuntun kreativitas yang dimiliki oleh pebisnis untuk menciptakan bisnis hijau atau ramah lingkungan.<sup>16</sup> Tetapi, menurut Hui Jiang dkk. pebisnis dengan kesadaran akan pentingnya kelestarian alam jarang ditemukan. Selain itu, Hui Jiang mencatat bahwa *green entrepreneurship* bukanlah aktivitas ekonomi yang mudah, ada berbagai hambatan yang dialami oleh pebisnis seperti hambatan pasar yakni kurangnya kesadaran konsumen akan pentingnya kelestarian alam, hambatan dana yakni kurangnya investasi pada bidang ekonomi hijau dan hambatan etika yakni kurangnya alasan moral untuk menjaga kelestarian alam.

Dalam mengkaji *Green Entrepreneurship*, Hui Jiang melihat bahwa disonansi memainkan peran yang penting. Pebisnis dihadapkan dengan dilema antara pemikiran baru mengenai pentingnya isu lingkungan hidup dan pemikiran lama mengenai ekonomi. Disonansi yang dialami oleh pebisnis membawa dua respon, pertama aktif menanggapi dan memulai gerakan ekonomi hijau. Kedua, menolak gerakan ekonomi hijau. Mengatasi permasalahan disonansi yang ditanggapi secara negatif, Hui Jiang dkk. menyarankan untuk memberikan banyak bukti bagi pebisnis-pebisnis mengenai pentingnya alam bagi manusia.<sup>17</sup> Saran tersebut tentu sangat penting untuk membangun kesadaran akan pentingnya kelestarian alam, namun Hui Jiang dkk. tidak memberikan data, apa dan bagaimana membangun kesadaran akan pentingnya alam bagi manusia. Maka dari itu, dalam tulisan ini penulis akan memuat apa dan bagaimana kesadaran akan pentingnya kelestarian alam dalam perspektif Eko-Teologi Kristen serta bagaimana gerakan *Green Entrepreneurship* dalam agama Kristen.

Dalam upaya memberikan dasar bagi kewirausahaan lestari, Penulis akan menggunakan perspektif Eko-Teologi yang dikembangkan oleh Emmanuel Gerrit Singgih yakni *Human*

---

<sup>14</sup> David Gibson & Kristie J. O'Neil, "Green Entrepreneurship : Building a Green Economy ? Evidence from the UK" (ResearchGate, Desember 2012), hlm. 4.

<sup>15</sup> Hui Jiang, dkk, *Golden Apples Or Green Apples ? The Effect of Entrepreneurial Creativity on Green Entrepreneurship : A Dual Pathway Model*, (Sustainability, 13 Juli 2020), 3.

<sup>16</sup> Jiang, dkk, *Golden Apples Or Green Apples ? The Effect of Entrepreneurial Creativity on Green Entrepreneurship*, 3-4.

<sup>17</sup> Jiang, dkk, *Golden Apples Or Green Apples ? The Effect of Entrepreneurial Creativity on Green Entrepreneurship*, 4.

*Ecological Triangle*. Singgih menggunakan pendekatan yang diajukan oleh Richard Evanoff yakni Bioregionalisme dan Transaksionalisme yang berusaha mengatasi posisi-posisi yang berlawanan. Dalam mengembangkan pemikiran ini, Evanoff menggunakan logika Hegelian secara dialektis. Dalam perspektif bioregionalisme, Evanoff mencoba untuk mengintegrasikan keprihatinan lokal dan global. Bioregionalisme merupakan alternatif atas sebuah konsep yang bertentangan, dengan memberikan evaluasi atas hal yang dipertahankan dan yang dibuang dari kedua idealisme yang bertentangan.<sup>18</sup> Misalnya, pertentangan mengenai ekologi dalam dan ekologi dangkal yang seringkali terlalu ekstrem. Pendekatan Bioregionalisme ini merupakan sebuah pengakuan bahwa kedua hal yang bertentangan dapat memberikan sumbangsih. Maka dari itu, bioregionalisme bersikap kritis kecenderungan terhadap ekologi dalam dan ekologi dangkal.<sup>19</sup>

Selain Bioregionalisme, Evanoff juga menggunakan pendekatan Transaksional untuk memberikan kerangka yang saling terhubung antara keprihatinan pribadi, sosial dan ekologi. Dalam pendekatan transaksionalisme, kepentingan pribadi, sosial dan ekologi diolah sedemikian rupa, sehingga tidak ada satu komponen yang dirugikan. Pendekatan transaksionalisme menggunakan pendekatan dialektis untuk mengintegrasikan ketiga komponen, sehingga dapat dibangun etika yang memungkinkan ketiga nilai direalisasikan secara bersamaan. Maka dari itu, pendekatan transaksionalisme harus dilihat secara dialektis, agar masing-masing komponen dapat harmonis tanpa menghilangkan autonomi masing-masing pihak. Evanoff menggunakan pendekatan *Human Ecological Triangle* dari Dieter Steiner. Pendekatan yang dilakukan oleh Evanoff bersifat etika ekologi, maka dari itu Singgih mengusulkan Yang Ilahi dalam Segitiga Steiner-Evanoff. Singgih menggunakan pandangan Panenteisme dalam pendekatan Segitiga Steiner dan Evanoff. Panenteisme memahami Allah sebagai yang berada di dalam alam tetapi Allah tidak diidentikkan dengan alam. Dasar dari panenteisme yang diajukan Singgih ialah teologi *kenosis* atau Allah yang mengosongkan diri sebagai pijakan teologi inkarnasi. Dalam perspektif Teologi Ekologi, Teologi Kenosis berarti membuat keseimbangan antara kepentingan Allah, alam dan manusia.<sup>20</sup>

Semangat pendekatan *Human Ecological Triangle* yang dikembangkan oleh Singgih di atas, sesuai dengan semangat *Green Entrepreneurship* atau Kewirausahaan Lestari. Kewirausahaan lestari (*Sustainable Entrepreneurship*) sebagai bentuk kewirausahaan sosial yang memperhatikan “tindakan dan perilaku pelaku bisnis dan korporasi yang menghasilkan perbaikan lingkungan

---

<sup>18</sup> Emanuel Gerrit Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi*, (Yogyakarta : Kanisius), 2021, 224.

<sup>19</sup> Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi*, 227.

<sup>20</sup> Singgih, *Pengantar Teologi Ekologi*, 227-235.

melalui bisnis<sup>21</sup> merupakan langkah praktis dalam mewujudkan pendekatan Evanoff dan Steiner yang dikembangkan oleh Singgih yakni *Human Ecological Triangle*. Dalam uraian mengenai Kewirausahaan Lestari, Yahya Wijaya memperlihatkan bahwa banyak penggagas Kewirausahaan Lestari berlatarbelakang komunitas agama dan gerakan sosial. Sylvester Graham dan Caleb Jackson merupakan perintis Kewirausahaan Lestari dalam bidang makanan. Sylvester Graham merupakan pendeta Gereja Presbyterian menjadi perintis pembuatan roti menggunakan tepung gandum. Sedangkan James Caleb Jackson menciptakan sereal untuk sarapan yang disebut Granula. Graham sendiri merupakan salah satu pendiri *American Vegetarian Society* pada tahun 1850. Selain itu, Graham dan Jackson memberikan pengaruh yang besar bagi Gereja Advent untuk menjadikan makanan sehat sebagai norma spiritual.<sup>22</sup>

Dari contoh penggagas Kewirausahaan Lestari di atas, Wijaya memperlihatkan ada keterkaitan antara pandangan teologis dan perilaku kewirausahaan lestari. Latarbelakang Graham dan Jackson mempengaruhi pembangunan Kewirausahaan Lestari dalam komunitas agama. Atas dasar tersebut Penulis tertarik untuk menyelidiki konsep mengenai ekonomi dan ekologis yang dipahami oleh GMIST dan serta bagaimana GMIST menyikapi praktik bisnis PT TMS saat ini.

### **Rumusan Masalah**

1. Apakah PT. Tambang Mas Sangihe masuk dalam kategori Kewirausahaan Lestari ?
2. Bagaimana sikap GMIST terhadap usaha pertambangan PT TMS?
3. Apa pertimbangan teologis yang dipakai oleh GMIST dalam menetapkan sikap tersebut?

### **Batasan Permasalahan**

Penelitian ini akan berfokus untuk meneliti usaha PT Tambang Mas Sangihe melalui perspektif Kewirausahaan Lestari dan Eko-Teologi Kristen serta bagaimana GMIST menyikapi praktik bisnis PT Tambang Mas Sangihe.

---

<sup>21</sup> Aliza Racelis, *Sustainable Entrepreneurship in Asia*, Journal of Management for Global Sustainability 2 (August 1, 2014): 2 dalam Yahya Wijaya, *Profitability, Solidarity, Sustainability : Kajian Teologi Publik tentang Kewirausahaan Lestari*, Yogyakarta : Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2021, 12.

<sup>22</sup> Yahya Wijaya, *Profitability, Solidarity, Sustainability : Kajian Teologi Publik tentang Kewirausahaan Lestari*, Yogyakarta : Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2021, 13.

## **Tujuan Penulisan**

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji usaha PT TMS dari perspektif Kewirausahaan Lestari dan menggunakan Teologi Ekologi sebagai dasar Kewirausahaan Lestari dan bagaimana GMIST menyikapi usaha PT TMS.

## **Metodologi Penelitian**

Dalam penelitian ini, Penulis akan menggunakan menggunakan metode kualitatif. Pengumpulan data akan dilakukan melalui wawancara bersama dengan pemimpin-pemimpin Sinode GMIST untuk melihat sikap apa yang dilakukan oleh Sinode GMIST dan dasar teologis sikap yang diambil GMIST. Kemudian dalam menguraikan tema pembahasan, Penulis akan menggunakan metode analisis kritis terhadap hasil wawancara dan teori yang digunakan Penulis.

## **Sistematika Penulisan**

### **1. Pendahuluan**

Pada bab ini, Penulis akan memaparkan mengenai latar belakang, permasalahan, rumusan permasalahan, tujuan penelitian, metode, batasan masalah serta sistematika penulisan.

### **2. PT. Tambang Mas Sangihe dan Etika Bisnis**

Pada bagian ini, Penulis akan melihat usaha PT TMS, polemik PT. TMS, bagaimana aturan perundang-undangan di Indonesia mengenai izin pertambangan dan Etika bisnis.

### **3. Membangun Kewirausahaan Lestari dalam Konteks Kristen**

Pada bab ini, Penulis akan menjelaskan tentang Kewirausahaan Lestari dan dasar yang membangun Kewirausahaan Lestari dalam konteks Kristen.

### **4. Sikap GMIST terhadap Praktik Bisnis PT TMS**

Pada bab ini, Penulis akan meneliti sikap GMIST dalam menyikapi usaha PT TMS, menyelidiki dasar teologis yang digunakan dalam menyikapi PT TMS dan meninjau dari Kewirausahaan Lestari.

## **5. Kesimpulan dan Penutup**

Pada bab ini, Penulis akan memberikan kesimpulan dan saran bagi gereja mengenai pengembangan Teologi Ekologi dan Kewirausahaan Lestari dalam konteks GMIST.



*Corporate Social Responsibility*. Pengembangan landasan etis juga dilakukan oleh Teolog Kristen. Hal tersebut dilatarbelakangi oleh kesadaran bahwa konteks hidup umat Kristen tidak lepas dari dunia bisnis. Banyak dari umat Kristen menjadi pelaku-pelaku bisnis. Keterlibatan gereja untuk memberikan landasan yang tepat bagi pelaku-pelaku bisnis dan dapat menyumbang pengembangan Etika Bisnis bagi bisnis itu sendiri.

Pada penelitian ini penulis mencoba melihat apakah aktivitas ekonomi yang dilakukan oleh PT. Tambang Mas Sangihe adil terhadap masyarakat dan alam. Dari data yang dikumpulkan, terdapat dugaan kecurangan yang dilakukan oleh PT. Tambang Mas Sangihe, seperti Pelanggaran terhadap Undang-Undang Nomor 1 Tahun 2014 perubahan atas Undang-Undang Nomor 27 Tahun 2007 tentang Pengelolaan Wilayah Pesisir dan Pulau-Pulau Kecil (WP3K), harga tanah yang tidak masuk akal, relokasi bagi masyarakat sekitar konsensus pertambangan yang tidak jelas, proses pembuatan AMDAL yang tidak melibatkan masyarakat Sangihe dan pemerhati lingkungan serta lokasi pertambangan yang tumpang tindih dengan kawasan hutan lindung Sahendaruman memperlihatkan ketidakpedulian pelaku bisnis kepada masyarakat sangihe dan alam. Berbagai pelanggaran yang dilakukan oleh PT. Tambang Mas Sangihe ini menunjukkan bahwa dalam praktik bisnisnya PT. Tambang Mas Sangihe hanya mementingkan aspek keuntungan saja, tetapi mengabaikan aspek pembangunan berkelanjutan dan solidaritas kepada masyarakat Sangihe.

Berdasarkan data yang didapatkan aktivitas PT. Tambang Mas Sangihe tidak menerapkan bisnis yang menguntungkan semua pihak, sehingga penulis tertarik menyelidiki sikap GMIST terhadap PT. Tambang Mas Sangihe dan landasan teologis yang digunakan untuk menentukan sikap sebagai gereja yang berada di daerah konsensi PT. Tambang Mas Sangihe. GMIST secara tegas menolak praktik bisnis yang dilakukan oleh PT. Tambang Mas Sangihe. Penolakan tersebut dilakukan melalui pengiriman surat kepada Presiden dan edukasi-edukasi mengenai Keutuhan Ciptaan yang dilakukan kepada warga jemaat sekitar pertambangan emas. Namun, pernyataan sikap GMIST masih terbatas pada seruan saja. Upaya Penolakan tersebut masih belum cukup karena GMIST belum dapat memberikan solusi praktis bagi jemaat dengan tingkat kesejahteraan rendah. GMIST dalam hal ini belum mampu membantu warganya melalui pembangunan berkelanjutan dan belum cukup bersolider dengan warga jemaatnya.

Penolakan GMIST terhadap PT. Tambang Mas Sangihe dilandasi kepercayaan bahwa gereja merupakan kawan sekerja Allah yang harus melaksanakan Misi Allah (*Missio Dei*) yakni menjaga dan melestarikan alam karena alam adalah Sacramentum Allah. GMIST memahami bahwa alam ini

milik kepunyaan Allah, sehingga manusia tidak bisa mengolah alam dengan semena-mena. Dalam hal ini GMIST cenderung memahami bahwa alam bersifat instrumen saja.

Pandangan bahwa manusia mendapat mandat untuk menjaga alam dapat menyebabkan dominasi terhadap alam, Teologi Ekologi yang bersifat Teosentris pada akhirnya berubah menjadi antroposentris. Singgih menawarkan teologi panentheis yang Allah ada di dalam alam tetapi dia tidak identik dengan alam. Allah mengosongkan diri-Nya dan hadir melalui alam. Pandangan tersebut digunakan Singgih untuk sebagai landasan teologis untuk pengembangan segitiga Steiner-Evanoff-UKDW yang berusaha menciptakan hubungan yang setara dan saling menguntungkan tanpa menghilangkan otonomi masing-masing pihak. Hubungan antara Allah-alam-manusia yang saling menguntungkan dapat ditemui dalam Kewirausahaan Lestari. Kewirausahaan Lestari bukan hanya memperhatikan keuntungan pribadi, tetapi juga memperhatikan unsur-unsur normatif yang harus ditemukan dalam kegiatan kewirausahaan termasuk produksi produk dengan cara yang ramah lingkungan dan kesejahteraan bagi masyarakat yang terkena dampak produksi. Melalui aktivitas ekonomi manusia memperoleh keuntungan, kesejahteraan masyarakat terjamin dan alam tetap lestari.

## **5.2 Saran dan Rekomendasi**

Penulis menyadari dalam penelitian ini banyak sekali kekurangan dalam hal penulisan, struktur tulisan dan analisis yang tidak cukup mendalam. Selain itu, penelitian ini berfokus untuk melihat sikap GMIST dan Landasan Teologis yang digunakan dalam menentukan sikap terhadap PT. Tambang Mas Sangihe, sedangkan sejak lama pertambangan ilegal hadir dan merusak alam Sangihe. Maka dari itu, penelitian selanjutnya dapat dilakukan untuk melihat sikap GMIST dan landasan teologis yang digunakan GMIST untuk menentukan sikap serta berbagai hal lainnya yang bisa digali dalam kaitannya dengan pertambangan ilegal di pulau Sangihe. Meski begitu, dalam tulisan ini penulis akan merumuskan beberapa saran atau rekomendasi mengenai pandangan GMIST berkaitan dengan pertambangan baik dari perusahaan raksasa maupun pertambangan ilegal oleh perorangan atau kelompok sebagai berikut:

1. Bagi sinode GMIST, diharapkan dapat mengembangkan landasan teologi yang lebih mendalam berkaitan dengan ekologi guna mewujudkan kesetaraan bagi semua pihak sambil mempertimbangkan aspek ekonomi yang mendukung kelestarian alam, dalam tulisan ini penulis mencoba menghubungkannya dengan kewirausahaan lestari. Dengan mempertimbangkan

kewirausahaan lestari ini, GMIST dapat menjaga kelestarian alam sambil melakukan aktivitas ekonomi dengan cara yang adil bagi semua pihak dengan tidak hanya berfokus pada kepentingan ekonomi. Kemudian, sinode GMIST dapat mengupayakan pembentukan lembaga kajian khusus untuk menangani kasus-kasus nyata di sekitar jemaat. Bukan saja kasus pertambangan, tetapi juga meliputi kasus-kasus yang merusak alam demi kepentingan manusia semata.

2. Bagi pembaca, dapat memberikan ruang untuk menerima dan membahas tentang ekologi dalam kerangka teologi dan ekonomi yang umumnya dipertentangkan. Semoga tulisan ini memberikan perspektif tambahan tentang urgensi kewirausahaan yang pro terhadap kelestarian alam.





## DAFTAR PUSTAKA

### Buku

- Banawiratma, J. B. *Petruk dan Mea : Lakon Liberatif*. Yogyakarta: Kanisius, 2017.
- Bertens, K. *Pengantar Etika Bisnis*. Yogyakarta: Kanisius, 2013.
- Borrong, Robert P. *Etika Bumi Baru*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1999.
- Brillman, D. *Kabar baik di bibir Pasifik*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan, 2000.
- Evanoff, Richard. *Bioregionalism and Global Ethics : A Transactional Approach to Achieving Ecological Sustainability, Social Justice, and Human Well-being*. New York-London: Routledge, 2011.
- Keraf, A. Sonny. *Etika Lingkungan*. Jakarta: Kompas, 2002.
- Perala, Rogate R. Mshana dan Athena. *Mengaitkan Kemiskinan, Kesejahteraan dan Ekologi : Proses AGAPE dari Porto Alegre Hingga Ke Busan*. Jakarta: PMK HKBP Jakarta, 2016.
- Rahardjo, M. Dawam. "Ekonomi dan Ekologi dalam Perspektif Islam." In *Iman Ekonomi Ekologi : Refleksi Lintas Ilmu dan Lintas Agama*, by J.B. Banawiratma dkk. Yogyakarta: Kanisius, 1996.
- Singgih, Emanuel Gerrit. *Dari Ruang Privat ke Ruang Publik : Sebuah Kumpulan Teologi Kontekstual Emanuel Gerrit Singgih*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.
- . *Dunia Yang Bermakna : Kumpulan Karangan Tafsir Perjanjian Lama*. Jakarta: Persetia, 1999.
- . *Pengantar Teologi Ekologi*. Yogyakarta: Kanisius, 2021.
- Steenbrink, Jan. S. Aritonang dan Karel. *A History of Christianity in Indonesia*. Boston: Leiden, 2008.
- WALHI. *Dampak Lingkungan Hidup Operasi Pertambangan Tembaga dan Emas Freeport-Rio Tinto di Papua : 25 Tahun WAHLI*. Jakarta: WAHLI, 2006.
- Wijaya, Yahya. *Profitability, Solidarity, Sustainability : Kajian Teologi Publik tentang Kewirausahaan Lestari*. Yogyakarta: Yayasan Taman Pustaka Kristen Indonesia, 2021.

—. *Kesalahan Pasar : Kajian Teologis Terhadap Isu-Isu Ekonomi dan Bisnis di Indonesia*. Jakarta: Grafika Kreasindo, 2010.

### **Artikel/Jurnal**

Adi, Suwanto. "Kewirausahaan dan Panggilan Kristen : Sebuah Pendekatan Interpretatif-Dialogis, Sosio-Historis dan Teologis." *Kurios* 6 (April 2020): 18-34.

Akhmad Mustafa, Ruzkia Asaf, Kamariah, I Nyoman Radiarta. "KONSENTRASI DAN STATUS MUTU LOGAM BERAT DALAM AIR DAN SEDIMEN DI KAWASAN PESISIR KABUPATEN KEPULAUAN SANGIHE." *Ilmu dan Teknologi Kelautan Tropis*, April 2021: 185-200.

Harahap, Agus Salim. "Pengaturan Corporate Social Responsibility (CSR) di Indonesia." *Lex Jurnalica* 7 (Agustus 2010): 182-190.

Hui Jiang, Suli Wang, Lu Wang, Gang Li. "Golden Apples or Green Apples ? The Effect of Entrepreneurial Creativity on Green Entrepreneurship : A Dual Pathway Model." *Sustainability*, Juli 2020: 1-16.

Ian Taylor, BSc Hons, MAusIMM(CP), MAIG Anthony Woodward, BSc Hons, M.Sc., MAusIMM, MAIG. *INDEPENDENT TECHNICAL REPORT ON THE MINERAL RESOURCE ESTIMATES OF THE BINEBASE AND BAWONE DEPOSITS, SANGIHE PROJECT, NORTH SULAWESI, INDONESIA*. Australia: East Asia Minerals Corporation, 2017.

M.Mulyadi. "Kesejahteraan, Kualitas Hidup dan Kaitannya dengan Lingkungan Hidup." *SCRIBD*, 2018: 1-9.

O'Niel, David Gibbs & Kristie. "Green Entrepreneurship : Building a Green Economy ? Evidence from the UK." *ResearchGate*, Desember 2012: 1-17.

Racelis, Aliza. "Sustainable Entrepreneurship in Asia." *Journal of Management for Global Sustainability* 2, Agustus 2014.

Setiadi, Natanael. "Bertanggung Jawab untuk Berbagi Roti Bersama dalam Satu Tubuh (Suatu Dialektika Makna antara Perusahaan dan Gereja)." In *Etika Ekonomi dan Bisnis Perspektif*

*Agama-Agama di Indonesia*, by Yahya Wijaya dan Nina Mariani Noor, 161-190. Geneva: Globalethics.net, 2014.

Wijaya, Yahya. "Placing Business Ethics In Contextual Theological Education." *Koninklijke Brill NV*, 2017: 110-125.

Yuono, Yusup Rogo. "Melawan Etika Lingkungan Antroposentris melalui Interpretasi Teologi Penciptaan sebagai Landasan bagi Pengelolaan-Pelestarian Lingkungan." *Jurnal Fidei*, Juli 2019: 183-202.

### **Skripsi/Tesis**

Fiktor Jekson Banoet, "Familia Dei : Merayakan Dunia Kehidupan Integral Nusa Tenggara Timur Yang Sakramental " (Tesis, Universitas Kristen Duta Wacana, Yogyakarta, 2021), 147, Katalog Universitas Kristen Duta Wacana.

Rovie Mardesa, "Eklesiologi GMIST", (Tesis, Tomohon, 2019)

### **Sumber Internet**

Erick Sahabat. *Penolakan Tambang Emas Terus Berlangsung, Puluhan Massa Seruduk Basecamp di Bowone*, <https://beritamanado.com/penolakan-tambang-emas-terus-berlangsung-puluhan-massa-seruduk-basecamp-pt-tms-di-bowone/>, dilansir 15 November 2021

A.M, Elizabeth. *Kajian Hukum Kegiatan Tambang Di Pulau Kecil Sangihe*. Juli 21, <https://kehati.or.id/kajian-hukum-kegiatan-tambang-di-pulau-kecil-sangihe/>, dilansir 15 November 2021

Dikky Setiawan dan Pratama Guitara, *Menghitung Kontribusi Freeport bagi Bumi Pertiwi*, 4 April 2019, dilansir dari <https://lipsus.kontan.co.id/v2/freeport/kontribusi>

"Ekonomi", Berapa Kontribusi Freeport Indonesia Untuk Indonesia?, diakses 14 Juni, 2022, <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/12/13/berapa-kontribusi-freeport-indonesia-untuk-indonesia>.

- Indonesia, CNN. *Perusahaan Tambang Tawar Lahan Sangihe Rp5 Ribu Per Meter*. Juni 12, 2021. <https://www.cnnindonesia.com/nasional/20210612215438-20-653573/perusahaan-tambang-tawar-lahan-sangihe-rp5-ribu-per-meter>, dilansir 15 Juni 2022 .
- Lumbanrau, Raja Eben. *Pertambangan emas Pulau Sangihe: Ancaman hilangnya burung endemik yang bangkit dari 100 tahun 'kepunahan'*. Juni 7, 2021. <https://www.bbc.com/indonesia/indonesia-57346843> dilansir 15 Juni 2022.
- Megahmark, *Sangihe Masuk Tiga Daerah Terbawah Penduduk Miskin*, 19 Juli, 2022. <https://www.koran-metro.com/2022/07/19/sangihe-masuk-tiga-daerah-terbawah-penduduk-miskin/> dilansir 25 November 2022.
- Manado Post, *Ini Komitmen PT. TMS untuk Sejahterakan Masyarakat Lingkar Tambang*, 27 Mei 2021, <https://manadopost.jawapos.com/publika/27/05/2022/ini-komitmen-pt-tms-untuk-sejahterakan-masyarakat-lingkar-tambang/>, dilansir 9 Januari 2023.
- Raja Eben Lumbanrau, *Rencana pertambangan emas Sangihe : Wawancara pemilik PT TMS, mulai dari burung endemik terancam punah, kerusakan lingkungan, hingga kematian Helmud Hontong*, 28 Juni 2021.
- Natasha Ancely, *Tolak Tambang Emas, Masyarakat Adat Sangihe Hadang Dua Alat Berat*, 15 Juni 2022, <https://www.kompas.tv/article/299458/tolak-tambang-emas-masyarakat-adat-sangihe-hadang-dua-alat-berat> dilansir 10 Januari 2023.